

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI KELAS X
SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Agama Islam.*

Oleh:

**NOVRY HAREFA
NIM. 2120100168**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI KELAS X
SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Agama Islam*

Oleh:

**NOVRY HAREFA
NIM. 2120100168**

Pembimbing I

Latifa Arifum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19690307 200710 2 001

Pembimbing II

Dr. Hj. Nahrivah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Novry Harefa
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, April 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Novry Harefa yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag. M.Pd. I.
NIP. 19690307 200710 2 001

PEMBIMBING II



Dr. Hj. Nahriyah Fata. S.Ag. M.Pd.
NIP. 19700703 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novry Harefa
NIM : 2120100168
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 27 April 2026

Saya yang Menyatakan,



10000
METRAJ
TEMPEL
17ZF9ANX360320320

Novry Harefa
NIM. 2120100168

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novry Harefa
NIM : 2120100168
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 27 April 2026

Saya yang Menyatakan,


Novry Harefa
NIM. 2120100168

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novry Harefa
NIM : 2120100168
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jln. Perintis Kemerdekaan Gg. BS Siregar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 27 April 2026

Saya yang Menyatakan,



Novry Harefa

NIM. 2120100168



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Novry Harefa
NIM : 2120100168
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik
Di Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

Sekretaris

Efridawati Harahap, M. Pd.I
NIP. 19870627 202521 2 050

Anggota

Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

Efridawati Harahap, M. Pd.I
NIP. 19870627 202521 2 050

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001

Irda Suriani, M.Pd
NIP. 19880815 202521 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Hari/Tanggal	: Selasa, 06 Mei 2026
Pukul	: 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/82,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif	: Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Nama : Novry Harefa
NIM : 2120100168
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, ~~27~~ April 2026

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Hainka, M. Hum

NIP 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Novry Harefa

Nim : 2120100168

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya peserta didik di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yang menunjukkan karakter yang kurang baik dalam mencerminkan nilai-nilai Agama Islam, baik dalam maupun di luar kelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan serta bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padangsidempuan. Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Jadi, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakter peserta didik dan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padangsidempuan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas dan peranan yang antara lain, sebagai pengajar, pembimbing, pemimpin, ilmuwan, dan penghubung untuk mencapai tujuan pendidikan karakter peserta didik di sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik pengelolaan dan analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik sudah cukup maksimal serta dapat menjalankan tugas sesuai dengan peran guru sebagai pengajar, pembimbing, pemimpin, ilmuwan, pribadi yang baik dan penghubung.

Kata Kunci: Guru, Karakter, Peserta Didik

ABSTRACT

Name : Novry Harefa

Nim : 2120100168

Title : The Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping the Character of Students in Grade X of SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

This research is motivated by the fact that there are still students at SMA Negeri 3 Padangsidimpuan who show poor character in reflecting Islamic religious values, both inside and outside the classroom. The formulation of the problem in this study is how the character of students in class X of Senior High School Negeri 3 Padangsidimpuan is depicted and how the role of Islamic Religious Education teachers in shaping the character of students in class X of Senior High School Negeri 3 Padangsidimpuan. Islamic Religious Education teachers play a very important role in shaping the character of students in schools. So, the purpose of this study is to determine the character of students and the role of Islamic Religious Education teachers in shaping the character of students in class X of Senior High School Negeri 3 Padangsidimpuan. In the teaching and learning process, teachers have duties and roles that include serving as instructors, mentors, leaders, scientists, and liaisons to achieve the goals of character education for students in schools. This research is descriptive qualitative, that is, research that attempts to systematically describe the facts and objects under study as they are. Data collection techniques include observation, interviews, and document studies. Data collection techniques used observation, interviews, and document studies. Data management and analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. Based on the results of this study, it can be concluded that the role of Islamic Religious Education teachers in shaping students' character is quite optimal and they can carry out their duties in accordance with their roles as teachers, mentors, leaders, scientists, good individuals, and liaisons.

Keywords: Teacher, Character, Students

ملخص

الاسم : نوفري هاريفا

رقم الطالب: ٣١٣٠١٠٠١٦٨،

العنوان : دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تشكيل شخصية الطلاب في الصف العاشر في مدرسة الثانوية العامة رقم ٣ بادا نغسيديم. يدفع هذا البحث من حقيقة أن هناك طلابا في مدرسة الثانوية العامة رقم بادالغسيديم ما زالوا يظهرون شخصي

تنطلق هذه الدراسة من ملاحظة استمرار وجود بعض الطلبة في المدرسة الثانوية الحكومية الثالثة بادانج سيديمبوان الذين يُظهرون سلوكًا يعكس ضعفًا في تجسيد قيم الدين الإسلامي، سواء داخل الصف الدراسي أم خارجه. وتتمثل مشكلة البحث في التساؤلين التاليين: ما صورة شخصية الطلبة في الصف العاشر بالمدرسة الثانوية الحكومية الثالثة بادانج سيديمبوان؟ وما دور معلم التربية الإسلامية في تشكيل شخصية الطلبة في الصف العاشر بهذه المدرسة؟ ويُعد معلم التربية الإسلامية عنصرًا ذا أهمية بالغة في تشكيل شخصية الطلبة في المدرسة. وعليه، يهدف هذا البحث إلى التعرف على صورة شخصية الطلبة، وكذلك بيان دور معلم التربية الإسلامية في تشكيل شخصية الطلبة في الصف العاشر بالمدرسة الثانوية الحكومية الثالثة بادانج سيديمبوان. وفي عملية التعليم والتعلم، يضطلع المعلم بعدة مهام وأدوار، منها: كونه معلمًا، ومرشدًا، وقائدًا، وعالمًا، ووسيطًا، وذلك لتحقيق أهداف التربية في بناء شخصية الطلبة داخل المدرسة. ويندرج هذا البحث ضمن البحوث الوصفية الكيفية، حيث يسعى إلى وصف الوقائع والظواهر محل الدراسة وصفًا منهجيًا كما هي في الواقع. وقد تم جمع البيانات باستخدام الملاحظة، والمقابلة، ودراسة الوثائق. أما تقنيات معالجة وتحليل البيانات فشملت: جمع البيانات، وتقليصها، وعرضها، ثم استخلاص النتائج. وبناءً على نتائج هذه الدراسة، يمكن الاستنتاج أن دور معلم التربية الإسلامية في تشكيل شخصية الطلبة يُعد جيدًا إلى حدٍ كبير، وقد تمكن من أداء مهامه بما يتوافق مع أدواره بوصفه معلمًا، ومرشدًا، وقائدًا، وعالمًا، وقدوة حسنة، ووسيطًا. الكلمات المفتاحية: المعلم، الشخصية، الطلاب

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT, Sang Pencipta alam semesta. Berkat limpahan rahmat dan anugerah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, serta seluruh hamba yang tetap istiqamah dalam menggapai ridha-Nya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan, terutama karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Namun, berkat kerja keras, bimbingan serta arahan dari dosen pembimbing, dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebajikan dan dibalas dengan pahala yang setimpal oleh Allah SWT.

Sebagai bentuk penghargaan atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada:

1. Latifa Annum Dalimunthe, M.Ag., M.Pd.I, selaku Pembimbing I, dan Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd ., selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran yang telah dicurahkan dalam membimbing serta mengarahkan peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Drs. H. Abdul Sattar, M.Ag. penasehat akademik yang membimbing penulis selama perkuliahan.
3. Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.S.i sebagai Wakil Rektor, Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Hamka, M.Hum Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta, Dr.H. Akhiril Pane, S.A.g. M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. H. Suparni S.Si., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaa dan Keuangan, beserta Dr. Muhlison, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

5. Nursri Hayati, M.A Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, serta Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Dosen serta Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
8. Terima kasih kepada Drs. Kardan Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan, Agustina, S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, serta kepada siswa-siswi kelas X 2 dan seluruh jajarannya yang telah memberikan bantuan dan informasi yang sangat berarti dalam proses pengumpulan data penelitian ini.
9. Terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta, Abdul Monang, dan Ibunda tercinta, Sarigong Siregar, atas cinta, doa, semangat, serta segala pengorbanan yang tak pernah berhenti mengalir sepanjang perjalanan ini.
10. Terima kasih juga penulis tujukan kepada ketiga adik tersayang penulis : Abdur Rahman Harefa, Livia Harefa, dan Yulia Harefa yang selalu memberikan

dukungan, semangat, nasehat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi. Terima kasih pula kepada seluruh keluarga besar yang turut memberi dorongan dan doa terbaik sepanjang proses ini.

11. Untuk teman-teman seperjuangan selama masa perkuliahan: Nursyafiah,S.Pd., Dinda Yana Hasibuan,S.Pd., Nur Aisyah Ritonga,S.Pd., dan Novita Ranti Angraini,S.Pd terima kasih atas kebersamaan yang tulus, canda tawa yang menguatkan, serta dukungan yang tak henti-henti di setiap langkah. Kalian bukan sekadar rekan kuliah, tapi sahabat yang telah menjadi bagian penting dalam proses ini saling menopang saat lelah, menyemangati saat ragu, dan hadir di banyak momen yang akan selalu dikenang.
12. Sahabat Penulis, Lia Puspita S.E terima kasih atas kebersamaan, dukungan dan motivasi yang tulus yang tak henti-henti di setiap langkah dan telah berpartisipasi dan memberikan bantuan selama penulisan dan penyelesaian skripsi.
13. Ucapan terima kasih kepada teman baik saya dari Smp sampai saat ini Kartika Juni Anti yang telah menyemangati ,mendukung, dan memotivasi selama penulisan dan penyelesaian skripsi.
14. Terakhir, untuk diri saya sendiri Novry Harefa, yang telah berjuang dengan sepenuh hati dan tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Pencapaian ini adalah sebuah anugerah yang patut disyukuri, karena saya mampu bertahan, berproses, dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik hingga tahap akhir.

Sebagai bentuk rasa syukur atas segala bantuan dan arahan yang telah peneliti terima, tiada ungkapan yang lebih pantas selain memohon kepada Allah SWT agar membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi pembaca secara umum. Aamiinn.

Padangsidempuan, 23 April 2026

Novry Harefa
NIM. 21 201 00168

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṡad	ṡ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ḏa	ḏ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat translate rasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translate rasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translate rasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
----------------	------	---------------	------

.....ا.....ى	fathahdanalifatau ya	ā	a dangarisatas
.....ى	Kasrahanya	ī	I dangaris di bawah
.....و	ḍommahdanwau	ū	u dangaris di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, translate rasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, translate rasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam translate rasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka

dalam translate rasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman translate rasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah	10
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Tinjauan Teori	15
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	15
a. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam	15
b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter	17
2. Pembentukan Karakter	21
a. Pengertian Karakter	21
b. Bentuk – Bentuk Karakter	25
c. Fungsi dan Tujuan Pembentukan Karakter	28
3. Peserta Didik	29
a. Pengertian Peserta Didik	29
b. Karakteristik Peserta Didik	30
B. Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34

C. Unit/ Analisis Subjek Penelitian.....	35
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis SMA Negeri 3 Padangsidempuan.....	45
2. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Padangsidempuan.....	47
3. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Padangsidempuan.....	47
4. Struktur dan Sistem Organisasi SMA Negeri 3 Padangsidempuan.....	48
5. Keadaan Guru SMA Negeri 3 Padangsidempuan.....	49
6. Keadaan Murid SMA Negeri 3 Padangsidempuan.....	52
B. Deskripsi Data Penelitian.....	52
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan.....	50
2. Pembentukan Karakter Peserta didik di Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan.....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
D. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	69
C. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	35
Tabel 4.1.....	46
Tabel 4.2.....	48
Tabel 4.3.....	50
Tabel 4.4.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	49
Gambar 4.2.....	54
Gambar 4.3.....	55
Gambar 4.4.....	57
Gambar 4.5.....	58
Gambar 4.6.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Obsevasi	75
Lampiran 2 : PedomanWawancara	77
Lampiran 3 : Hasil Observasi.....	80
Lampiran 4 : Hasil Wawancara	84
Lampiran 5 : Dokumentasi.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk menanamkan karakter-karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama mempunyai kedudukan dan peranan yang penting dalam usaha pembentukan karakter bangsa. Pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, mandiri serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan Nasional dan tanggung jawab antar pembangunan bangsa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Pendidikan Agama Islam di sekolah pada saat ini perlu ditingkatkan, karena dengan melalui pendidikan agama manusia bisa diarahkan menuju kesempurnaan. Pendidikan Islam itu menitik beratkan kepada sikap, perbuatan, tingkah laku, karakter atau akhlakul karimah. Jadi dalam latar belakang ini, sangat perlu dibahas mengenai pendidikan agama islam itu sendiri.

¹ Andi Fitriani, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, Juni 2022, hlm. 2.

Pendidikan Islam dalam bahasa arab adalah Al-Tarbiyah Al-Islamiyah. Islam dalam hakikatnyamadalah jalan hidup yang alami, jalan hidup yang sesuai dengan kenyataan, sesuai dengan fitrah manusia dan gelala-gejala alam, jalan hidup yang menurut hokum-hukum dan proses alamiah dan sekaligus sebagai jalan hidup menurut aturan dan hukum-hukum yang di tetapkan Tuhan.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kita suci Al-Qur‘an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan, serta penggunaan pengalaman.¹

pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (moral knowing), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau loving good (moral feeling), dan perilaku yang baik (moral action). Pendidikan karakter

¹ Dahwadi dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: CV. Mangkubumi Media, 2019), hlm. 7.

menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.²

Lickona menjelaskan beberapa alasan perlunya Pendidikan karakter, di antaranya:

1. Banyaknya generasi muda saling melukai karena lemahnya kesadaran pada nilai-nilai moral,
2. Memberikan nilai-nilai moral pada generasi muda merupakan salah satu fungsi peradaban yang paling utama,
3. Peran sekolah sebagai pendidik karakter menjadi semakin penting ketika banyak anak-anak memperoleh sedikit pengajaran moral dari orang tua, masyarakat, atau lembaga keagamaan,
4. Masih adanya nilai-nilai moral yang secara universal masih diterima seperti perhatian, kepercayaan, rasa hormat, dan tanggungjawab,
5. Demokrasi memiliki kebutuhan khusus untuk pendidikan moral karena demokrasi merupakan peraturan dari, untuk dan oleh masyarakat,
6. Tidak ada sesuatu sebagai pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan nilai-nilai setiap hari melalui desain ataupun tanpa desain
7. Komitmen pada pendidikan karakter penting manakala kita mau dan terus menjadi guru yang baik.

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : CV ALFABETA, 2022), hlm. 30

Alasan-alasan di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat perlu ditanamkan sedini mungkin untuk mengantisipasi persoalan di masa depan yang semakin kompleks seperti semakin rendahnya perhatian dan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar, tidak memiliki tanggungjawab, rendahnya kepercayaan diri, dan lain-lain.³

Pendidikan karakter merupakan usaha dalam membimbing perilaku peserta didik agar mengetahui, mencintai, dan melakukan kebaikan.⁴ Pengembangan karakter yang diperoleh dalam pendidikan dapat membantu sekaligus mendorong peserta didik memiliki kepribadian yang unggul seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan, kesadaran serta tindakan. Pembentukan karakter siswa disekolah tidak terlepas dengan adanya peran seorang guru, terutama guru pendidikan agama islam yang mampu mewarnai siswa menjadi insan yang mulia, melalui keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh

³ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang(Dalam Membangun Karakter Bangsa)*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm 70-71

⁴ Abdul Mujib, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.11

seorang guru pendidikan agama islam, karena guru adalah panutan dan idola siswa dalam segala hal terutama dalam mengajar dan mendidik.

Guru sebagai teladan bagi siswa-siswanya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik pula. Oleh sebab itu ditangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental dan spiritual. Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa, ia membantu kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa.⁵ Salah satu tugas seorang guru yaitu membentuk sekaligus membimbing siswa berperilaku islami serta mencegah dari perbuatan yang buruk, sebagaimana QS. Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.(Q.S. Ali Imran:104).⁶

⁵ Zida Haniyyah, “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang”, dalam jurnal studi kemahasiswaan, volume 1, No. 1, April 2021, hlm 77

⁶ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2017), hlm. 8

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 14 Tahun 2005, menjelaskan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷ Begitu banyaknya tugas utama guru pendidik profesional yang dituntut untuk merubah peserta didik menjadi jauh lebih baik lagi dari sebelumnya baik dari segi sikap, tingkah laku ataupun pengetahuan peserta didik.

Peran guru sangat perlu dalam membentuk karakter peserta didik, oleh karena itu guru dalam setiap pembelajaran disarankan menyampaikan pesan-pesan moral yang membangun semangat dan mengubah perilaku tidak baik peserta didik. Seperti menceritakan kisah-kisah keteladan para nabi dan rasul Allah, dan lain-lain. Bisa juga dengan menerapkan hafalan ayat-ayat pendek dan doa-doa dalam kegiatan sehari-hari.

Tata tertib yang menjadi pengatur dalam berbagai tatanan kehidupan pribadi serta kelompok. Disiplin sebagai bentuk ketaatan atau kepatuhan terhadap berbagai peraturan-peraturan atau tata tertib yang telah dibuat oleh instansi. Sekolah yang merupakan instansi dalam dunia pendidikan harus memiliki peraturan serta tata tertib agar berbagai bentuk tindakan dari seluruh warga sekolah

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal

sesuai dengan kesepakatan yang berlaku. Disiplin dalam pendidikan berarti segala bentuk pikiran serta tindakannya sesuai dengan berbagai peraturan maupun tata tertib yang berlaku. Ketika seseorang bergabung dalam suatu organisasi maka akan tunduk dan patuh terhadap berbagai peraturan yang dijalankan dengan senang hati.⁸

Melihat fenomena pendidikan dan kondisi remaja saat ini maka pembentukan karakter harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Disini peran guru sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Guru sebagai teladan bagi siswa-siswanya dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga bias mencetak generasi yang baik pula.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Peneliti melihat saat bel berbunyi masuk pembelajaran masih banyak siswa yang berada di luar kelas, bahkan para siswa banyak yang pergi ke kantin sekolah saat pembelajaran pertama akan dimulai, seharusnya ketika bel masuk pembelajaran semua siswa harus berada di dalam kelas, jika siswa tidak berada dalam kelas pada saat pembelajaran dimulai maka akan berakibat siswa akan ketinggalan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang masuk pada jam pelajaran pertama. Peneliti melihat pada saat proses pembelajaran berlangsung

⁸ Samuel mamonto, *Disiplin Dalam Pendidikan*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 16

dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru, dapat dilihat masih banyak siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru, sebagian peserta didik mengerjakan tugas di rumah sementara sebagian dari peserta didik lainnya mengerjakan tugas di sekolah sebelum mata pelajaran tersebut dimulai. Masih ada siswa yang belum bertanggung jawab atas waktu yang diberikan.⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru sekolah masalah yang ada berupa keterlambatan siswa datang kesekolah, peraturan sekolah membuat jam masuk yaitu pada jam 07:15 WIB dan masih banyak siswa yang datang kesekolah pada pukul 07: 40 WIB seharusnya siswa berada di sekolah sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan masih banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah maupun peraturan di dalam kelas.¹⁰

Pada saat observasi peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dengan hasil masih minimnya hukuman yang dilakukan jika ada yang melanggar peraturan dan hanya ditegor saja. Kejujuran juga masih jauh dari kata baik, dan yang peneliti lihat juga selama observasi ketika peserta didik apel pagi anak-anak belum juga kondusif dan masih banyak yang ribut dibelakang tidak mengikuti surah yang dibacakan kawannya di depan, siswa masih banyak yang duduk-duduk di belakang

⁹ Observasi tanggal 14 Januari 2025 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

¹⁰ Ibu Des Atika Guru SMA Negeri 3 Padangsidempuan , wawancara tanggal 12 Februari

barisan setelah siap apel pagi juga siswa sudah bubar dari barisan sementara belum dibubarkan.¹¹

Pada kenyataannya banyak yang terjadi hal-hal yang diluar nalar sebagai pelajar itu semata terjadi bukan karena kecerobohan namun, itu terjadi disebabkan karena kurang tertanam jiwa karakter yang baik pada diri masing-masing individu. Pendidikan karakter merupakan jawaban dari segala rumusan masalah diatas sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang diterapkan. Efek masalah yang terjadi yaitu peserta didik menjadi tidak bisa disiplin dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, maka peneliti berpikir penting untuk membahas permasalahan tersebut untuk melakukan penelitian berjudul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI KELAS X SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas agar permasalahan tidak terlalu luas dan menyimpang dari sasaran penelitian serta lebih terarah. Peneliti memberikan batasan masalah demi tercapainya tujuan penelitian. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah peneliti hanya membahas **‘Peran Guru Pendidikan**

¹¹ Ibu Agustina Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidimpuan , wawancara tanggal 19-20 Februari 2025

Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan''

C. Batasan Istilah

Batasan istilah dimaksud ialah untuk menghindari perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan judul. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Dapat disimpulkan bahwa peran merupakan keikutsertaan atau partisipasi individu dalam suatu kegiatan sesuai dengan kedudukannya dalam kegiatan tersebut.¹²

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan atau ikhtiar guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Pendidikan Agama Islam

¹² Sarrul Bariah, dkk, Strategi Pembelajaran, (PT. Sonpedia Publishing Indonesia: Jambi, Mei 2024), hlm. 16.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.¹³

3. Karakter Peserta Didik

Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. Baik atau buruknya karakter tergambar dalam moralitas yang dimiliki. Begitu pula dengan kebenaran yang merupakan perwujudan dari karakter. Suatu kebenaran tidak akan terbangun dengan sendirinya tanpa melibatkan kehadiran karakter yang menopang segala upaya untuk menegakkan suatu kebenaran. Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 88

¹⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, 2016, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), hlm. 43

Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter religius, disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan jujur.

4. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan Islam. Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan. Dalam pandangan modern, peserta didik tidak hanya dianggap sebagai objek atau sasaran pendidikan, melainkan juga harus diperlakukan sebagai subjek pendidikan.

Dalam pendidikan Islam, peserta didik adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat. Dari pengertian di atas jelaslah bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa. Anak kandung adalah peserta didik dalam keluarga, murid adalah peserta didik di sekolah, anak-anak penduduk adalah peserta didik masyarakat sekitarnya, dan umat beragama menjadi peserta didik rohaniawan dalam suatu agama.¹⁵

Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik yang ada di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dirumuskan masalah nya sebagai berikut:

¹⁵ Kamaliah. (2021). *Hakikat Peserta Didik*, dalam jurnal EDUCATION JOURNAL, Volume 1, No. 1. hlm. 50

1. Bagaimana gambaran karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang diperoleh ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam pembentukan karakter siswa kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang pembentukan karakter yang harus ditanamkan bagi siswa.

- b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pengembangan bagi sekolah dalam referensi dan refleksi dalam membentuk karakter siswa.

- c. Siswa dapat memiliki karakter yang baik dan patuh akan tata tertib yang ada di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Menurut pedoman penulisan skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, sistematika penulisan skripsi kualitatif dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Batasan masalah, Batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, yang membahas mengenai, landasan teori dan penelitian yang relevan pada penggunaan media pembelajaran quiziz pada mata Pelajaran pendidikan agama islam.

Bab III Metodologi penelitian, berisi tentang waktu dan Lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengecekan data, Teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan penelitian yang terdiri dari, deskripsi temuan umum hasil penelitian, temuan khusus hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan adalah bagian yang dimainkan seseorang pemain, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Dengan demikian Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas ganda selain mentransfer ajaran Agama Islam juga mempunyai tanggung jawab dalam membentuk tingkah laku peserta didik sesuai karakter budaya bangsa.

Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah SWT dan Rasul-Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya.¹ Adapun guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang memanfaatkan ajaran dan nilai-nilai Agama Islam guna

¹ Nurfuadi, Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Mutu Pembelajaran, (CV Lutfi Gilang, Banyumas 2021), hlm.8.

membimbing siswa menuju perilaku menjadi yang lebih positif dan sesuai dengan norma-norma agama.

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggungjawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama Islam agar mencapai tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman, dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat. Sebagaimana Q.S Al-Baqarah: 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar.²

Di dalam ajaran Islam, sosok guru bernilai sangat strategis. Di samping mengemban misi keilmuan demi mencerdaskan para peserta didik, guru juga mengemban misi kenabian, yakni membimbing dan

² Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2017), hlm. 6

mengarahkan para murid menuju jalan ibadah kepada Allah SWT.

Sebagaimana hadist berikut ini:

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

الْعَالِمُ يَنْتَفِعُ بِعِلْمِهِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Artinya: Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : Orang-orang yang berilmu kemudian dia memanfaatkan ilmu tersebut (bagi orang lain) akan lebih baik dari seribu orang yang beribadah atau ahli ibadah. (H.R Ad-Dailami).³

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukam Karakter

Peran dalam hal ini adalah peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter. Peranan pokok guru yaitu mengajar, dan mendidik. Peran seorang guru mencakup 7 macam, yaitu:

- 1) Guru sebagai pengajar yaitu guru bertugas memberikan pengajaran dalam sekolah. Menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan.
- 2) Guru sebagai pembimbing yaitu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, dan menyesuaikan sendiri dengan lingkungannya.
- 3) Guru sebagai pemimpin yaitu guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, mengatur disiplin kelas secara demokratis.

³ Abû Abdillâh Muhammad bin Yazîd ibni Majjah al-Qazwainy, Sunan Ibnu Majjah, (Riyadh: Baital-Afkar Ad-Dauliyyah, tt), hlm. 40.

- 4) Guru sebagai ilmuwan yaitu guru dipandang sebagai orang paling berpengetahuan, dan bukan saja berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus menumpuk pengetahuan yang telah dimilikinya, akan tetapi guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan teknologi yang berkembang secara pesat.
- 5) Guru sebagai pribadi yaitu harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya.⁴

Fungsi-fungsi yang di atas, hal yang sangat perlu diingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi guru pendidikan agama Islam adalah sebagai agen pembelajaran bagi siswa demi meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT serta dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.⁵

Adapun peran guru pendidikan agama Islam yaitu:

- a) Guru pendidikan agama Islam sebagai teladan.

⁴ Oemar Hamanik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 124.

⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.172

Guru seorang tenaga pendidik bagi setiap siswa dalam memberikan perubahan kepada setiap siswanya, dalam pandangan peserta didik kepribadian setiap guru akan dicontoh oleh peserta didik. Sebagaimana nabi sebagai suri teladan bagi umatnya.

Maka dalam menjadi teladan guru PAI harus memulai dari diri sendiri, itu yang akan dicontoh oleh siswa yang ada disekolah. Oleh karena itu, keteladanan, kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru PAI akan memberikan dampak yang positif ataupun dampak yang negatifnya dalam memberikan pengajaran.

Keberadaan dari seorang guru sebagai pendidik dan tenaga pengajar tentu dituntut untuk mempunyai kompetensi kepribadian dalam kegiatan belajar mengajar, dengan memiliki kompetensi itu, maka seorang guru harus berkepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, wibawa, dan disiplin²⁷ Salah satu mata pelajaran yang memiliki andil yang sangat penting yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) karena mata pelajaran tersebut mengajarkan moral sesuai dengan tuntunan agama Islam yang seutuhnya. Apapun yang ada pada diri guru akan tercermin melalui kerendahan diri, tindakan dan kepribadiannya.⁶

b) Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Penasehat

⁶ E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 121-122.

Begitu banyak cara yang dilakukan setiap guru dalam memberikan arahan dan pembelajaran untuk peserta didik, maka guru pendidikan agama Islam harus memahami akidah yang benar dan sesuai agama Islam dalam memberikan nasehat kepada setiap peserta didik. Menurut Nur Uhbiyati yang menyebutkan bahwa dalam jiwa terdapat kebiasaan yang terpengaruh oleh kata yang didengar. Kebiasaan itu biasanya tidak tetap dan oleh karena itu harus diulang ulang. Nasehat berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan.⁷

Seorang guru harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental setiap siswa, dengan adanya pendekatan psikologis tersebut akan banyak menolong guru PAI dalam menjalankan perannya sebagai penasehat yang menjadi tumpuan para siswa dalam membantu dan membimbingnya sehingga dapat membuat keputusan sendiri dengan penuh tanggung jawab guru harus mampu memberikan nasehat ketika para siswa membutuhkan.

Dalam pemberian nasehat ini guru PAI memiliki kesempatan yang luas untuk mengarahkan nya kepada kebaikan dan tanggung jawabnya sebagai seorang remaja demi masa depan siswa, Oleh

⁷ 8 Uhbiyati. "Petunjuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk SMA." Gramedia. Jakarta (2005).

sebab itu dalam hal ini guru PAI berperan penting dan menjadi tolak ukur dalam membina siswa dan dituntut agar dapat menyampaikan ilmu pengetahuan Agama sesuai dengan ajaran Al Quran dan sunnah.

c) Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengawas.

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda beda dan dalam lingkungan berbeda, maka guru PAI sangat berperan dalam memberikan perhatian kepada setiap siswa dalam mengawasi mental siswa dalam pembelajaran di sekolah.

2. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (*Inggris: character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” dapat diterjemahkan “mengukir, melukis”. Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat,

bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.⁸

Dalam Islam, Karakter atau Akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan seseorang atau masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kamu kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁹

Penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam merupakan Agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

⁸ Samrin, *Pendidikan Karakter* (Sebuah Pendekatan Nilai), volume 9, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 122

⁹ Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya., hlm. 277.

: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhori dan Muslim).¹⁰

Hadits tersebut menjelaskan tentang status fithrah setiap anak, bahwa statusnya bersih, dan fitrahnya Islam. Namun kedua orang tuanya yang menggiring anaknya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Hadits ini memperkuat bahwa pengaruh orang tua sangat dominan dalam pembentukan kepribadian seorang anak, karna pendidikan yang pertama dilalui adalah pendidikan dalam keluarga. Faktor keluarga sangat berpengaruh dari faktor-faktor lain (faktor lingkungan sekolah dan lingkungan sosial). Kedua orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anaknya. Rasulullah SAW bersabda: “tidak ada dari seorang anak (Adam) melainkan dilahirkan atas fitrah (Islam)”.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma

¹⁰ Bukhari, *Himpunan Hadist Pilihan Hadist Shahih*, (Surabaya: AL Ikhlas), hlm. 244

agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen pemangku (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud

¹¹ Syamsul Arifi, "Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik" *Jurnal Multilateral*, Volume 16, No. 1 Juni 2022, hlm. 84

dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.

b. Bentuk-Bentuk Karakter

- 1) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam hal ini sikap adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama/aliran kepercayaan lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- 2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan sehingga menjadikan orang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- 3) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- 4) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain sebagainya dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu

menemukan cara-cara baru bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Akan tetapi, hal ini bukan berarti tidak boleh bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- 8) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan perasaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa ingin tau, yakni cara berpikir, sikap atau tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 10) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan lain sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat dirugikan bangsa sendiri.
- 11) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi lebih tinggi.

- 12) Komunikatif, senang bersahabat atau pro aktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- 13) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 14) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan paksaan untuk menyediakan waktu untuk membaca berbagai informasi, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- 15) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar
- 16) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.
- 17) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.¹²

Dari beberapa bentuk-bentuk karakter yang telah di sebutkan di atas, karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter religius, disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan jujur.

¹² Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 111-112

c. Fungsi Dan Tujuan Pembentukan Karakter

Adapun fungsi pembentukan karakter yaitu:

- 1) Mengembangkan kemampuan, bahwa pendidikan Nasional menganut aliran konstruktivisme, yang mempercayai bahwa peserta didik adalah manusia yang potensial dan dapat dikembangkan secara optimal melalui proses pendidikan.
- 2) Membentuk watak, bahwa pendidikan Nasional harus di arahkan dalam pembentukan watak.
- 3) Sebagai peradaban bangsa, dapat dipahami bahwa pendidikan ini selalu di kaitkan dengan pembangunan bangsa Indonesia sebagai suatu bangsa.

Pendidikan karakter dalam aturan sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/ kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dan memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

3. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan Tilmidzun yang artinya yaitu murid. Maksudnya adalah orang-orang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa arab juga dikenal dengan istilah Thalib bentuk jamaknya adalah Thullab artinya orang yang mencari , Maksudnya orang yang sedang mencari ilmu.

Salah satu komponen dalam sistem pendidikan adalah adanya peserta didik, peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang dididiknya. Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu dilingkungan keluarga, sekolah maupun dilingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.¹³

b. Karakteristik Peserta Didik

Beberapa karakteristik peserta didik yang perlu dipahami oleh pendidik terutama dalam rangka melaksanakan praktek pendidikan, karakteristik tersebut antara lain:

¹³ Yulia, Ahsani Taqwima, "Konsep Peserta Didik Dalam Pandangan Pendidikan Islam : Sebuah Tinjauan Konseptual, dalam jurnal bimbingan, penyuluhan dan konseling islam, volume 7, No. 1, 2024, hlm. 34

- 1) Anak didik adalah subjek maksudnya yaitu pribadi yang memiliki pribadi sendiri atau konsep diri sendiri. Mereka memiliki kebebasan dalam mewujudkan dirinya sendiri untuk mencapai kedewasaannya.
- 2) Anak didik adalah makhluk yang sedang berkembang Anak didik adalah makhluk yang sedang berkembang. Setiap anak didik memiliki perkembangan yang berbeda-beda, dalam setiap proses perkembangan tersebut terdapat tahapan-tahapannya.
- 3) Anak didik hidup dalam lingkungan tertentu anak didik adalah subjek yang berasal dari keluarga dengan latar belakang lingkungan alam dan sosial budaya tertentu. Oleh karena itu, anak didik akan memiliki karakteristik tertentu yang berbeda – beda sebagai akibat pengaruh lingkungan dimana ia dibesarkan atau di didik.¹⁴

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

1. Adi Suhenri dengan judul “ Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Sapiro Lokasi Sipange Godang”. Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapiro lokasi Sipange Godang sudah dikatakan baik kemudian guru telah menjadi contoh karakter yang baik atau menjadi contoh teladan bagi siswanya kepada karakter yang

¹⁴ Withi Estari, Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran, volume 3, No. 3 , 2020, hlm. 5

berhubungan dengan Allah SWT seperti siswa sudah menutup aurat dalam kesehariannya dan sering mengerjakan shalat, dan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri seperti disiplin, sopan, tanggung jawab, jujur.¹⁵

Adapun kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama dalam ranah upaya pembentukan karakter siswa. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah peneliti terdahulu lebih fokus dalam pembentukan karakter siswa melalui upaya guru di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, sedangkan peneliti penulis lebih fokus dalam pembentukan karakter siswa melalui peran guru Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

2. Mhd Arfandi Hsb “Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan”. Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakter siswa di MAN 2 Model padangsidempuan sudah terbentuk, dan para guru sudah menerapkan keteladanan dalam pembentukan karakter siswa.¹⁶

Adapun kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama berada dalam ranah upaya pembentukan karakter siswa dan

¹⁵ Adi Suhendri “Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang” Skripsi (PadangSidempuan: FTIK IAIN PadangSidempuan, 2015)

¹⁶ Mhd Arfandi Hsb “ Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model PadangSidempuan” Skripsi (PadangSidempuan: FTIK IAIN PadangSidempuan, 2017).

penelitian lapangan. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah peneliti terdahulu lebih fokus dalam pembentukan karakter siswa melalui keteladanan guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan, sedangkan peneliti penulis lebih fokus dalam pembentukan karakter siswa melalui peran guru Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

3. Miss Fuseyah Navae alumni Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Menulis dalam bentuk skripsi pada tahun 2019. Penelitian ini membahas bagaimana peran guru dalam membentuk akhlak siswa. Dengan hasil penelitian bahwa guru dalam membentuk akhlak siswa melalui beberapa metode yang relevan, untuk digunakan metode tersebut yaitu pembiasaan dan keteladanan.¹⁷

Adapun kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama berada dalam ranah upaya pembentukan karakter siswa. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah peneliti terdahulu lebih fokus dalam pembentukan akhlak siswa sedangkan peneliti penulis lebih fokus dalam pembentukan karakter peserta

¹⁷ Miss Fuseyah Navae, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 18 Semarang”, Skripsi, (Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2019), hlm. 6.

didik melalui peran guru Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 3

Padangsidimpuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, yang terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan No.56, Padang Matinggi, Kota Padang Sidempuan. Lokasi ini dipilih karena peneliti menemukan permasalahan atau fenomena yang relevan dengan judul penelitian. Selain itu, data yang diperoleh di lapangan juga mendukung pemilihan lokasi ini. Penelitian akan dilaksanakan dari bulan Maret- Oktober 2025.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami keadaan nyata sosial, yaitu untuk melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah memiliki sifat *open minded*.¹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pandangan individu, mencari temuan dan juga menjelaskan prosesnya juga menggali informasi yang mendalam tentang subjek ataupun latar belakang penelitiannya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang pembentukan karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

¹ Magdalena, dkk, *Metode Penelitian* (Buku Literasiologi, 2021), hlm. 35.

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Subjek penelitian dikenal sebagai informan, informan adalah individu yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan keadaan di lokasi penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Penelitian kualitatif terdapat dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.²

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini, sumber data primer terdiri dari satu orang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas X dan enam orang peserta didik dari kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Tabel 3.1
Sumber Data Primer

No	Narasumber	Jumlah Narasumber
1.	Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan	1 orang
2.	Peserta didik kelas X2 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan	6 orang

Sumber: Data Tata Usaha Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 20

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari dokumentasi. Dokumentasi ini mencakup data-data yang dikumpulkan dari SMA Negeri 3 Padangsidempuan, termasuk profil sekolah, kondisi guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta foto-foto kegiatan belajar. Dalam penelitian ini data sekundernya menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan subjek penelitian yang berdasarkan adanya ciri-ciri khusus yang di tentukan oleh peneliti

Pada umumnya jenis penelitian yang menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan penelitian tindakan atau penelitian eksperimen maupun studi kasus. Oleh karena itu, hasil temuan penelitian ini hanya berlaku pada subjek yang sedang di teliti itu saja, tidak dapat digunakan untuk generalisasi pada subjek lain yang lebih luas. Jumlah subjek penelitian melalui teknik *purposive sampling* terbatas. Pada penelitian studi kasus jumlah subjeknya penelitiannya hanya dua maupun satu subjek.³ Dalam penelitian ini data sekundernya diperoleh dari 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan 6 orang peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

³ A. R. Kumara, “Metodologi Penelitian Kualitatif,” Metodologi Penelitian Kualitatif, 2018, 3–92.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah atau upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi melalui Wawancara, observasi, dan dokumentasi disebut sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ Observasi dilakukan mengumpulkan data dan mendapatkan beberapa informasi yang berhubungan dengan pelaku, kegiatan, perbuatan, kejadian, objek dan peristiwa. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengamat sekaligus pencatat langsung dari hasil observasi yang dilakukan. Observasi terbagi dua yaitu:

d) Observasi Partisipatif

Observasi Partisipatif adalah jenis observasi di mana peneliti aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh informan atau sumber data yang sedang diamati atau digunakan. Dengan melibatkan diri secara aktif, observasi partisipatif memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif, tajam, dan dapat menangkap makna dari setiap perilaku yang teramati.

⁴ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin, 2020. hlm. 13.

e) Observasi Partisipasi Pasif

Observasi Partisipasi Pasif adalah melakukan observasi pengumpulan data dan informasi tanpa melibatkan diri atau tidak menjadi bagian dari proses kegiatan tersebut.⁵Jadi observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data-data dari informan yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat secara langsung merekam dan mendeskripsikan perilaku serta pandangan subjek tanpa ikut campur dalam aktivitas mereka.

2. Wawancara

Wawancara (interview), yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden. Metode wawancara, dapat dibedakan berdasarkan fisik, dan berdasarkan pelaksanaannya. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber diantaranya adalah 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan 6 orang peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Berdasarkan fisik, wawancara dapat dibedakan menjadi dua Wawancara terstruktur sebagai berikut:

⁵ Tamaulina, Irmawati, Muhammad Sabir, Indra Tjahyadi, Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik), (TanjungMekar: CV Saba Jaya Publisher, 2024), hlm. 170.

- a. Pedoman wawancara dalam wawancara terstruktur ini terdiri dari sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban, dimana pewawancara tinggal memberi tanda check (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan jawaban terwawancara.
- b. Wawancara tidak terstruktur. Kebalikan dari wawancara terstruktur, pedoman wawancara dalam wawancara tidak terstruktur tidak berisi sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban. Ia hanya berisi sejumlah pertanyaan tanpa alternatif jawaban, atau hanya berisi garis besar data yang ingin diperoleh. Jawaban dari terwawancaralah yang ditulis oleh pewawancara.⁶

Data yang diperoleh dari wawancara ini dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang langsung yang di wawancari. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah tanyak jawab langsung dari remaja putri yang menggunakan jilbab dan yang tidak menggunakan jilbab. Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur.

⁶ Mundir, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Mangli Jember: STAIN Jember Press, 2013), hlm. 185.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁷ Dokumentasi yang dimaksud dalam peneliti ini adalah dokumentasi dapat diartikan sebagai proses dokumentasi atau pencatatan informasi dalam bentuk teks, gambar, atau media lainnya dalam bahasa yang dimengerti oleh pengguna atau pihak yang berkepentingan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah⁸ :

1. Triangulasi Sumber

Dengan menggunakan triangulasi sumber, peneliti dapat menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada dasarnya, semakin banyak sumber yang digunakan, semakin baik hasil yang diperoleh. Sebagai contoh, triangulasi sumber dapat dilihat dalam penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

129. ⁷ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015) hlm.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm.369

Peneliti dapat mengajukan pertanyaan kepada guru Pendidikan Agama Islam terkait peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, peneliti juga dapat mengumpulkan informasi dari partisipan lain.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Dalam contoh sebelumnya, triangulasi teknik tidak hanya melibatkan metode wawancara. Peneliti dapat memperoleh informasi tambahan melalui diskusi dengan guru pendidikan agama Islam. Secara umum, triangulasi teknik memerlukan penggunaan beberapa metode untuk melakukan tinjauan. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dan diskusi dengan responden tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sistem. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.

Data hasil observasi lapangan dibandingkan dengan pernyataan informan melalui wawancara untuk memastikan konsistensi antara observasi dan wawancara.

2. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

Selanjutnya, data hasil wawancara diverifikasi dengan dokumentasi seperti foto dan catatan kegiatan, jika data terlalu umum atau subjektif, dokumentasi memberikan bukti konkret.

3. Membandingkan pendapat orang yang di depan umum dengan pendapat yang dikatakan secara pribadi.

Peneliti membedakan antara pendapat yang diutarakan secara publik dalam wawancara terbuka dengan pernyataan pribadi dalam wawancara tertutup, untuk mengidentifikasi tekanan sosial yang mempengaruhi jawaban.

G. Teknik Pengolahan dan Alisis Data

Analisis data adalah teknik penelitian yang digunakan untuk menentukan kevalidan data. Ini merupakan kegiatan untuk memberikan makna pada data yang ditemukan, dengan teknik analisis data yang memudahkan pembaca memahami hasil penelitian⁹ Analisis data dilakukan sejak peneliti berada di lapangan yaitu SMA Negeri 3 Padangsidempuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno PRESSINDO, 2019), hlm. 126

Data penelitian kualitatif memerlukan analisis induktif, yang bertujuan untuk mencari data secara detail dan menarik kesimpulan berdasarkan data khusus. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal pengumpulan data.¹⁰ Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang membagi analisis menjadi tiga tahapan:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti meringkas, menghapus, menyederhanakan, atau memfokuskan data temuan penelitian. Tujuannya adalah untuk memilah informasi yang diperlukan dari penelitian.¹¹ Proses ini dilakukan sejak peneliti berada di SMA N 3 Padangsidempuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, setelah mendapatkan data melalui wawancara dan observasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah tahap kedua dalam analisis data penelitian kualitatif. Pada tahap ini, data disusun dalam bentuk naratif, grafik, bagan, atau tabel untuk memudahkan peneliti merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh.¹² Jika ditemukan kekurangan, peneliti dapat melakukan kondensasi ulang untuk menemukan data yang dibutuhkan. Jika data yang diperlukan belum ditemukan, peneliti dapat kembali melakukan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 247

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 249

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 250

wawancara atau observasi. Setelah data dianggap sesuai, peneliti dapat melanjutkan ke langkah analisis berikutnya

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data model Miles dan Huberman. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap ini bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat. Namun, jika kesimpulan tersebut valid dan didukung oleh bukti yang kuat, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.¹³ Pada tahap ini, hasil penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian. Jika tidak, peneliti perlu mencari data tambahan di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan pada mata Pelajaran pendidikan agama islam, melakukan kondensasi data, atau menyajikan ulang data penelitian.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

SMA Negeri 3 Padangsidimpuan didirikan pada tahun 1977. Awalnya, sekolah ini merupakan alokasi pembangunan untuk wilayah Tapanuli Utara dan direncanakan berdiri di Tarutung. Namun, karena pemerintah daerah setempat tidak mampu menyediakan lahan seluas 2 hektare, maka lokasi pembangunan dialihkan ke Padangsidimpuan, Tapanuli Selatan. Pada tahap awal, dibangun 15 ruang kelas, satu ruang guru, ruang kepala sekolah, tata usaha, dan perpustakaan.

Sebelum gedung selesai dibangun, kegiatan belajar sementara dilakukan di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan selama 6 bulan, lalu dilanjutkan di SMP Negeri 2 selama 6 bulan berikutnya. Setelah tahap pertama pembangunan rampung, sekolah ini resmi dibuka pada 1 Juli 1978. Meski fasilitas masih terbatas, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik. Berkat bantuan swadaya dari berbagai pihak seperti BIS, Blokrem, BKM, dan BOM, sekolah mendapat tambahan tiga ruang kelas dan renovasi beberapa bangunan.

Hingga kini, SMA Negeri 3 Padangsidimpuan telah dipimpin oleh delapan kepala sekolah, yaitu: Muhammad Ridwan Lubis, Siddik Pulungan,

H. Haruaya Harahap, Drs. Amiruddin Lubis, Drs. H. Ahmad Syaukani, Drs. Hasbullah Sani Nasution, Mangsur Nasution, dan Drs. Kardan.

SMA Negeri 3 Padangsidempuan berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 56, Kelurahan Padangmatinggi, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, dengan kode pos 22727 dan nomor telepon (0634) 22435. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas kurang lebih 2 hektare. Secara geografis, bagian utara sekolah berbatasan langsung dengan Jalan Perintis Kemerdekaan, di sebelah timur berbatasan dengan Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP), sebelah barat berbatasan dengan Kantor Dinas Pertanian Tapanuli Selatan, dan di sebelah selatan terdapat lapangan sepak bola milik SMA Negeri 3 Padangsidempuan.¹ Sekolah ini dikelilingi oleh berbagai institusi pendidikan, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Perbatasan Lokasi Penelitian

No	Arah	Batas Lokasi
1.	Utara	Berbatasan dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidempuan
2.	Selatan	Bersebelahan dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian Pembangunan Negeri
3.	Timur	Berdekatan dengan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Tahfidzul Qur'an Darun Najah
4.	Barat	Berbatasan dengan Sekolah Dasar (SD) Negeri 200212 Padangsidempuan

Sumber: Data Tata Usaha SMA Negeri 3 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2025/2026

2. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Padangsidempuan

a. Visi

Terbentuknya pribadi bermartabat berwawasan digital dan peduli lingkungan berdasarkan profil pelajar pancasila.

b. Misi

1. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa
2. Mengembangkan karakter peserta didik untuk cinta tanah air.
3. Mengembangkan rasa solidaritas dan toleransi peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
4. Meningkatkan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan ekstrakurikuler.
5. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar pancasila.
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, rindang, sejuk, aman, dan nyaman.

3. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Kondisi fasilitas dan kelengkapan yang tersedia di SMA Negeri 3

Padangsidimpuan tergolong memadai, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Data Sarana dan Prasarana Di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	32 Unit	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1 Unit	Baik
3.	Ruang Laboratorium	2 Unit	Baik
4.	Ruang UKS	1 Unit	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
6.	Musholla	1 Unit	Baik
7.	Ruang BP/BK	1 Unit	Baik
8.	Ruang Osis	1 Unit	Baik
9.	Ruang TU	1 Unit	Baik
10.	Ruang Guru	1 Unit	Baik
11.	Kamar mandi/WC Guru	2 Unit	Baik
12.	Kamar Mandi/ WC Siswa	2 Unit	Baik
13.	Kursi	1860 Unit	Baik
14.	Meja	930 Unit	Baik
15.	Papan Tulis	32 Unit	Baik

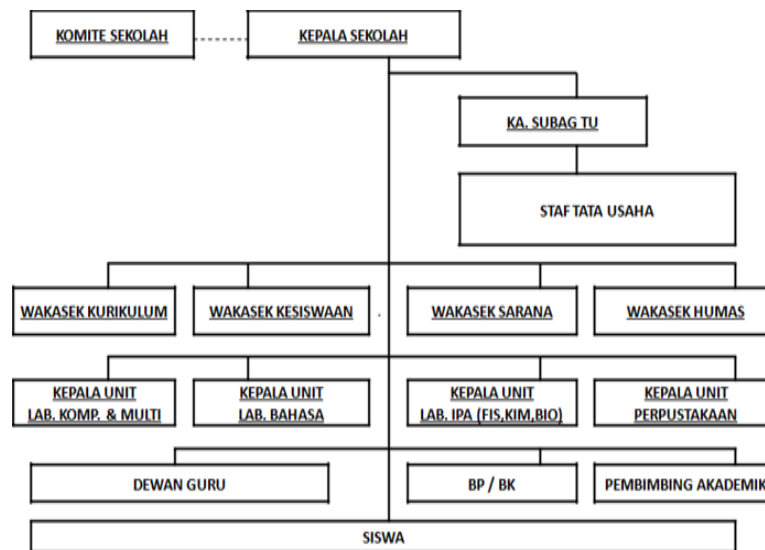
Sumber: Data Tata Usaha SMA Negeri 3 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2025/2026

4. Struktur dan Sistem Organisasi SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

Struktur organisasi sekolah yang dimaksud merujuk pada susunan kelembagaan yang ada di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, yang terdiri atas kepala sekolah, tenaga pendidik, dan staf administrasi. Sementara itu, kegiatan organisasi kesiswaan di sekolah ini meliputi OSIS, Pramuka, dan Gerakan

Amal Siswa (GAS), yang terbagi menjadi Rohis untuk peserta didik beragama Islam dan Tali Kasih bagi peserta didik non-Muslim. Adapun struktur organisasi yang dibentuk oleh pihak sekolah digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Padangsidempuan



Sumber Data Tata Usaha SMA N 3 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2025/2026

5. Keadaan Guru SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Bahkan, keberhasilan pencapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah sangat bergantung pada peran guru. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan selalu berkaitan erat dengan upaya meningkatkan kompetensi guru sebagai tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas. Adapun data mengenai kondisi guru di SMA Negeri 3 Padangsidempuan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Kualifikasi dan Bidang Studi Guru SMA Negeri 3 Padangsidempuan

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Drs. Kardan NIP.196807151994121004	Kepala Sekolah	Penjaskes
2	Dewi Chairianti, S.Pd NIP.198005222008012003	Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum	Biologi
3	Drs.Roy Rogers Rajagukguk NIP.196311091986011001	Wakil Kepala Bidang Sarana	PKN
4	Herlinda Lubis, S.Pd NIP.197301261997022002	Wakil Kepala Bidang Humas	B. Inggris
5	Jamilah Tanjung, S.Pd NIP.196404271991032005	Wali Kelas	Ekonomi
6	Meilinda Situmorang NIP.199509041992032004	Wali Kelas	Ekonomi
7	Drs. Mukron HasIbuan NIP.196804071995121001	Wali Kelas	Matematika
8	Syaripuddin Siregar, S.Pd NIP.196906021995121002	Guru	B. Inggris
9	Ramnaega Lisfariah Srg, S.Pd NIP.198109102006042010	Wali Kelas	B. Indo
10	Dra. Hj Nurbaisan Siregar NIP.96512311994032030	Wali Kelas	B. Indo
11	Nurleliani Siregar, S.Pd NIP.197008021997022002	Guru	B. Indo

12	Juliana Haslbuan, S.Pd NIP.197207141997022001	Guru	Matematika
13	Fajar Nasution, S.Pd NIP.196612311995121009	Guru BK	
14	Sri Agustini NIP.196608201989032007	Guru	Fisika
15	Dermasal Lubis NIP.196506141989031006	Guru	SB
16	Sabrina Pasaribu, S.Pd NIP.197304182003122002	Wali Kelas	Biologi
17	Yusnah Haslbuan, S.Pd NIP.197010252005022001	Guru	Biologi
18	Soritua Siregar, S.Pd NIP.197605102005021001	Guru	B. Inggris
19	Sartikanur Pulungan, S.Pd NIP.197808212005022002	Guru	Matematika
20	Husnil Khotimah, S.Pd NIP.197912242005022003	Wali Kelas	Matematika
21	Sri Handayani, S.Pd, M.Pd NIP.198005162005022003	Guru	Kimia
22	Siti Zubaidah Pemilu, S.Pd NIP.197009072007012007	Guru	B. Inggris
23	Susit Rukyati, S.Pd NIP.197502062006042009	Wali Kelas	Biologi
24	Nuraisyah Harahap, S.Pd NIP.197311212006042006	Guru	Fisika
25	Fitri Anisyah Piliang, S.Pd NIP.198002272005022001	Wali Kelas	Fisika

26	Maharani Harja, S.Pd NIP.198301272006042005	Guru	Biologi
27	Susi Damayanti Pakpahan, S.Pd NIP.197901092008012001	Wali Kelas	Kimia

Sumber: Data Tata Usaha SMA N 3 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2025/2026

6. Keadaan Murid di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

Adapun keadaan siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Keadaan Siswa-siswi SMA Negeri 3 Padangsidimpuan T.A 2025/2026

No.	Kelas	Jumlah Ruangan	Siswa laki-laki	Siswa perempuan	Jumlah
1.	X	11	124	250	374
2.	XI	10	116	234	350
3.	XII	11	121	242	369
Total		32	361	729	1087

Sumber: Data Tata Usaha SMA Negeri 3 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2025/2026

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pembentukan Karakter Peserta Didik di Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

a) Karakter Religius

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam,

Ibu Agustina, S.Ag. mengatakan:

“Peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan sebagian besar mengikuti shalat Dzuhur berjama’ah di sekolah. Begitu juga dengan berjabat tangan dengan guru ketika sebelum

dan sesudah jam pelajaran. Bukan hanya ketika di dalam kelas saja siswa di ajarkan untuk berjabat tangan kepada guru tetapi ketika berpapasan dengan guru siswa juga di ajarkan untuk berjabat tangan. Siswa selalu melakukan kegiatan keputrian yang dilakukan setiap hari jum'at, dalam kegiatan tersebut guru Pendidikan Agama Islam memberikan ceramah kepada para siswa dengan tema yang berbeda-beda. Dan ketika sebelum dan sesudah jam pelajaran siswa juga di bimbing untuk melakukan doa sebelum pelajaran di mulai dan setelah jam pelajaran berakhir".¹

Hasil wawancara dengan Ade Tyara Nasution , siswa kelas

X-2 mengatakan:

Guru Pendidikan Agama Islam selalu memerintahkan mengikuti shalat zduhur berjama'ah di musholah sekolah, berjabat tangan dengan guru ketika sebelum dan sesudah jam pelajaran, membaca doa sebelum dan sesudah jam pelajaran."²

Hasil wawancara dengan Muhammad Irwan , siswa kelas

X-2 mengatakan:

Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan contoh dengan ikut serta dalam salat berjamaah. Dengan keteladanan tersebut, siswa merasa terpanggil untuk ikut tanpa harus selalu diperintah.³

¹ Agustina, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Ruang Guru SMA Negeri 3 Padangsidempuan*, 7 Oktober 2025.

² Ade Tyara , Siswa Kelas X-2, *Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan*, 7 Oktober 2025.

³ Muhammad Irwan , Siswa Kelas X-2, *Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan*, 7 Oktober 2025.

Gambar 4.2



Peserta didik mengikuti keputrian setiap hari jum'at

b) Karakter disiplin

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam,

Ibu Agustina, S.Ag. mengatakan:

“Siswa kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpun sudah menerapkan nilai kedisiplinan, karena disiplin itu sendiri termasuk dari peraturan sekolah jika melanggar peraturan tersebut maka akan mendapat sanksi dan teguran dari guru, oleh karena itu mereka selalu datang tepat waktu dan berpakaian rapi. Hanya saja ada sebagian kecil yang masih melanggarnya”.⁴

Hasil wawancara dengan Muhammad Irwan , siswa kelas X-

2 mengatakan:

“Guru selalu mengarahkan semua siswa datang ke sekolah tepat waktu karena itu merupakan peraturan yang harus dipatuhi, jika ada siswa yang terlambat maka akan mendapat sanksi. Begitupun juga dengan masalah kerapihan dalam

⁴ Agustina, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru SMA Negeri 3 Padangsidimpun, 7 Oktober 2025.

berpakaian kami selalu berpakaian rapi”⁵

Hasil wawancara dengan Rahma Dani Lubis, siswa kelas X-2 mengatakan:

“Murid tidak selalu datang tepat waktu ada beberapa hari ketika saya terlambat karena jarak rumah yang cukup jauh dan kondisi jalan yang macet.”⁶

Gambar 4.3



Peserta didik mengikuti apel pagi setiap pagi jam 07:15

⁵ Muhammad Irwan , Siswa Kelas X-2, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, 7 Oktober 2025.

⁶ Rahma Dani Lubis , Siswa Kelas X-2, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, 7 Oktober 2025.

c) Karakter Tanggung Jawab

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam,

Ibu Agustina, S.Ag. mengatakan:

“Sebagian besar peserta didik di SMA Negeri 3 Padangsidempuan sudah memiliki tanggung jawab yang tinggi khususnya untuk kelas X, hal ini dapat dibuktikan dengan mereka yang bisa menjaga nama baik sekolah, selain itu juga siswa kelas X sudah mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan baik, misalnya tugas dalam menjaga kebersihan sekolah. Yaitu dengan mengerjakan piket bersama setiap harinya dan itu sudah di jadwal. Mereka biasa nya membagi tugas nya masing-masing, hal tersebut juga mengajarkan anak untuk saling bergotong royong”.⁷

Hasil wawancara dengan Rahma Dani Lubis, siswa kelas

X-2 mengatakan:

“Peserta didik selalu mematuhi peraturan yang ada di sekolah dengan bertanggung jawab menjaga nama baik sekolah, selain itu siswa juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas dalam mengerjakan PR yang di berikan oleh guru maupun tugas menjaga kebersihan sekolah yaitu dengan menjaga kebersihan kelas”.⁸

Hasil wawancara dengan Aira Balqis, siswa kelas X-2

mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasehat agar selalu menjalankan tanggung jawab seperti

⁷ Agustina, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru SMA Negeri 3 Padangsidempuan, 7 Oktober 2025.

⁸ Rahma Dani Lubis, Siswa Kelas X-2, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, 7 Oktober 2025.

menegrikan tugas yang diberikan oleh semua guru.”⁹

Gambar 4.4



Peserta didik menjalankan karakter mandiri yaitu piket kelas

d) Karakter Mandiri

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Agustina, S.Ag. mengatakan:

“Tidak semua siswa memiliki kemandirian, ada sebagian kecil dari mereka yang masih membutuhkan bantuan dari teman ataupun gurunya dalam hal mengerjakan tugas, namun sebagian besar siswa kelas X telah memiliki nilai kemandirian yang baik”.¹⁰

Hasil wawancara dengan Aira Balqis Nasution, siswa kelas X-2 mengatakan:

“Dalam proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak semua materi yang diberikan oleh guru bisa kami terima dengan baik, terkadang ada yang belum dimengerti dan belum faham kami meminta bantuan kepada guru kami dan juga

⁹ Aira Balqis , Siswa Kelas X-2, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, 7 Oktober 2025.

¹⁰ Agustina, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru SMA Negeri 3 Padangsidempuan, 7 Oktober 2025.

terkadang meminta bantuan kepada sesama teman”.¹¹
 Hasil wawancara dengan Rachma Dani Lubis , siswa kelas

X-2 mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengajarkan karakter mandiri seperti menjalankan piket kelas dan mengerjakan Pr di rumah.”

Gambar 4.5



Peserta didik menjalankan karakter mandiri mengerjakan tugas

e) Karakter Jujur

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu

Agustina, S.Ag. mengatakan:

“Pembentukan karakter haruslah disertai dengan penanaman akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan syari’at Islam terutama sikap jujur, itu merupakan modal utama untuk mendapat kepercayaan dari teman, orangtua, guru, dan masyarakat, siswa kelas X SMA Negeri 3

¹¹ Aira Bilqis , Siswa Kelas X-2, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, 7 Oktober 2025.

Padangsidimpun sebagian besar mengerjakan PR di rumah, hanya ada sebagian yang tidak mengerjakan di rumah karena disebabkan faktor dari siswa tersebut, seperti malas atau lupa jika ada PR, biasa siswa laki-laki yang jarang mengerjakan PR di rumah. Mereka juga selalu mengerjakan soal ulangan dengan jujur karena ada guru yang mengawasi”.

Hasil wawancara dengan Hidayat Laksamana Putra, siswa kelas X-2 mengatakan:

Peserta didik mengerjakan PR di rumah tetapi terkadang ada kawan lain yang tidak mengerjakan PR di rumah dan akhirnya nyontek teman yang sudah mengerjakan PR nya di rumah. Dan untuk mengerjakan soal ulangan saya tidak mencontek karena di setiap ulangan ada guru yang mengawasi”.¹²

Hasil wawancara dengan Muhammad Irwan , siswa kelas X-2 mengatakan:

“Peserta didik mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah karena guru pendidikan agama islam selalu mengajarkan karakter jujur didalam kehidupan sehari hari”

Gambar 4.6



Peserta didik menerapkan karakter jujur dengan mengerjakan tugas tidak mencontek

¹² Hidayat Laksamana Putra , Siswa Kelas X-2, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidimpun, 7 Oktober 2025.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter

Peserta Didik di Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan

a) Guru Sebagai Pengajar Untuk Membentuk karakter Disiplin

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu

Agustina, S.Ag. mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga mengajarkan kepada siswa untuk berperilaku yang baik. Yaitu dengan memberikan pembelajaran tentang disiplin kepada siswa. Seorang guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya, misalnya dengan selalu datang tepat waktu, hal tersebut bisa memberikan contoh kepada siswa untuk berperilaku disiplin”.¹³

Hasil wawancara dengan Ade Tyara , siswi kelas X-2 mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran juga mengajarkan kepada siswa tentang perilaku yang baik seperti mengajarkan untuk berperilaku disiplin dengan datang tepat waktu ke sekolah”¹⁴

Hasil wawancara dengan Aira Balqis , siswa kelas X-2 mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam telah menyampaikan materi karakter dengan jelas dan mudah dipahami. Beliau memberi contoh langsung tentang bagaimana bersikap

¹³ Agustina, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Ruang Guru SMA Negeri 3 Padangsidempuan*, 29 September 2025.

¹⁴ Ade Tyara , Siswa Kelas X-2, *Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan*, 30 September 2025.

disiplin.¹⁵”

b) Guru Sebagai Pembimbing Membentuk Karakter Religius

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu

Agustina, S.Ag. mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam berkewajiban untuk membimbing, siswanya supaya berkarakter yang baik, dengan memberikan contoh teladan yang baik sesuai syari’at Islam seperti salah satunya membimbing siswa untuk melaksanakan Shalat Dhuhur berjama’ah di sekolah”

Hasil wawancara dengan Muhammad Irwan , siswa kelas X-

9 mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan bimbingan kepada kami, khususnya jika ada siswa yang nakal beliau dengan sabar memberikan nasehat kepada siswa tersebut, beliau juga membimbing kami untuk Shalat Dhuhur, berjama’ah dan bersalaman ketika jam pelajaran telah selesai”¹⁶

Hasil wawancara dengan Ade Tyara , siswi kelas X-9

mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam membimbing kami dengan memberikan teladan dalam setiap sikapnya. Guru selalu memulai kegiatan dengan doa sehingga kami terbiasa berperilaku religius. Dalam hal disiplin,

¹⁵ Aira Balqis , Siswa Kelas X-2, *Wawancara* di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, 30 September 2025.

¹⁶ Muhammad Irwan , Siswa Kelas X-2 , *Wawancara* di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, 30 September 2025.

guru menegakkan aturan kelas dengan tegas namun tetap bijaksana. Guru juga memberikan tugas yang melatih kami bertanggung jawab dan mandiri, serta selalu mengingatkan pentingnya berkata jujur dalam setiap keadaan¹⁷”

c) Guru sebagai Pemimpin Membentuk Karakter Jujur

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam,

Ibu Agustina, S.Ag. mengatakan:

“Dalam mengatur agar siswa untuk berperilaku jujur, Seperti membiasakan mengerjakan pr di rumah, tidak mencontek saat ujian berlangsung. Dan untuk merencanakan supaya anak bisa berperilaku jujur, yaitu dengan strategi-strategi khusus. Misalnya dengan mengamati setiap karakter siswa, komunikasi dengan baik kepada siswa, dekati siswa, dan konsultasi terhadap orangtua. Dan untuk menilai dan mengontrol bahwa rencana itu terlaksana dengan baik adalah dengan melihat absen.”¹⁸

Hasil wawancara dengan Rachma Dany Lubis, siswa kelas X 2

mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengatur kami untuk berperilaku jujur yaitu dengan memberikan nasehat kepada kami. Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan bimbingan kepada siswa yang nakal tau susah di atur. Untuk melihat siswa yang sering membolos atau alpa biasa nya dilihat dari absen kelas”.¹⁹

¹⁷ Ade Tyara , Siswa Kelas X-2, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, 30 September 2025.

¹⁸ Agustina, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru SMA Negeri 3 Padangsidempuan, 6 Oktober 2025.

¹⁹ Rachma Dany Lubis , Siswa Kelas X-2, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, 30 September 2025.

Hasil wawancara dengan Ade Tyara ,siswi kelas X 2 mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam mengatur dan merencanakan pembelajaran dengan menyusun aturan kelas yang jelas agar siswa terbiasa untuk jujur. Guru juga membuat jadwal tugas yang terstruktur untuk melatih karakter jujur semua siswa . Selain itu, guru menyiapkan kegiatan pembelajaran mandiri, seperti mencari materi atau membuat rangkuman. Kejujuran dibentuk melalui evaluasi yang menekankan pentingnya mengerjakan tugas sendiri tanpa mencontek.”²⁰

d) Guru sebagai Ilmuan Membentuk Karakter Tanggung Jawab

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Agustina, S.Ag. mengatakan:

“Menjadi seorang Guru Pendidikan Agama Islam tentunya harus memiliki peran untuk mengajarkan karakter tanggung jawab kepada semua peserta didik, seperti mengerjakan piket sesuai jadwal masing- masing, Guru Pendidikan Agama Isla, juga harus dapat memanfaatkan teknologi yang ada pada sekarang ini”²¹

Hasil wawancara dengan Hidayat Laksamana Putra , siswa kelas X-2 mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam mengikuti perkembangan teknologi pada saat ini, contohnya beliau sering memberikan tugas pekerjaan rumah dengan mencari nya melalui internet dan buku-buku. Dengan begitu karakter tanggung jawab dapat kami terapkan untuk menegerjakan tugas yang di berikan guru”.²²

²⁰ Ade Tyara , Siswa Kelas X-2, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, 30 September 2025

²¹ Agustina, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, 29 Oktober 2025.

²² Hidayat Laksamana Putra , Siswa Kelas X-2, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, 30 September 2025.

Hasil wawancara dengan Aira Balqis, siswa kelas X-2

mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengajarkan untuk bersikap tanggung jawab, seperti mengerjakan tugas piket dengan baik.”²³

e) Guru sebagai Pribadi yang Baik Untuk Membentuk Karakter Mandiri

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu

Agustina, S.Ag. mengatakan:

“Di dalam menjelaskan materi atau dalam membentuk karakter siswa terkadang menggunakan candaan atau humoran yang mendidik, yaitu maksudnya adalah ketika bercanda itu tidak menyimpang dari materi pembelajaran, Dalam materi pelajaran guru juga menanamkan karakter mandiri kepada siswa²⁴

Hasil wawancara dengan Muhammad Hardianto, siswa kelas X-2

mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam kami dalam menyampaikan pembelajaran didalam kelas selalu bercanda tetapi tidak menyimpang dari materi yang ajarkan, dengan bercanda bisa membuat suasana didalam kelas tidak membosankan, serta mengajarkan karakter mandiri kepada semua siswa”.²⁵

Hasil wawancara dengan Ade Tyara ,siswi kelas X 2 mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam memiliki pribadi yang

²³ Aira Balqis , Siswa Kelas X-2, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, 30 September 2025.

²⁴ Agustina, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru SMA Negeri 3 Padangsidempuan, 29 Oktober 2025.

²⁵ Muhammad Hardianto , Siswa Kelas X-2, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, 30 September 2025.

baik dalam menyampaikan materi pelajaran dan selalu bercanda tetapi tidak menyimpang, selalu mengajarkan karakter mandiri kepada semua siswa.”²⁶

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah SWT dan Rasul-Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya. Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang memiliki peranan secara aktif. Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Peran guru dalam pembentukan karakter di sekolah sebagai contoh atau teladan bagi anak khususnya masyarakat pada umumnya.

Peran dalam hal ini adalah peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti, bahwasanya di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam pembentukan karakter peserta didik

²⁶ Ade Tyara, Siswa Kelas X-2, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, 30 September 2025

antara lain, sebagai pengajar, pembimbing, pemimpin, ilmuwan, pribadi yang baik, penghubung.

2. Membentuk Karakter Peserta Didik di Kelas X SMA Negeri 3

Dalam Islam, Karakter atau Akhlak mempunyai kedudukan penting dan di anggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan seseorang atau masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Karakter merupakan kumpulan dari tingkah laku baik dari seorang anak manusia, tingkah laku ini merupakan perwujudan dari kesadaran menjalankan peran, fungsi, dan tugasnya mengemban amanah dan tanggungjawab. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah antara lain; Religius, disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan jujur.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disadari agar hasilnya dapat dipahami secara lebih proporsional. Pertama, keterbatasan waktu penelitian membuat peneliti hanya mampu mengamati sebagian peran guru dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga ada kemungkinan karakter lain yang berbeda tidak terekam secara menyeluruh.

Kedua, subjek penelitian masih terbatas, karena wawancara hanya dilakukan dengan satu guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa kelas X-2, sehingga belum sepenuhnya mewakili seluruh siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Ketiga, penelitian ini tidak melibatkan wawancara langsung dengan orang tua siswa, padahal peran keluarga juga sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik di luar sekolah. Keempat, kondisi lapangan pada saat observasi terkadang dipengaruhi oleh faktor situasional, seperti jadwal pelajaran, kegiatan sekolah lain, maupun keadaan siswa yang beragam, sehingga dapat memengaruhi kelancaran pengumpulan data. Meskipun memiliki keterbatasan tersebut, penelitian ini tetap mampu memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik. Namun, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas subjek penelitian, melibatkan orang tua siswa, serta menggunakan rentang waktu yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh lebih mendalam dan komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam membentuk karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik sudah cukup maksimal serta sudah dapat menjalankan tugas sesuai dengan peran guru sebagai pengajar, pembimbing, pemimpin, ilmunan, dan pribadi yang baik.
2. Nilai-nilai karakter peserta didik di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yaitu: karakter religious dengan menjalankan salat zuhur berjamaah di sekolah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, karakter disiplin datang ke sekolah tepat waktu, karakter tanggung jawab yaitu mengerjakan piket sesuai jadwal yang ditentukan, karakter mandiri yaitu mengerjakan tugas di rumah dan tidak mencontek saat ujian, serta karakter jujur yaitu mengerjakan tugas tepat waktu.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan pengarah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta moral. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter melalui lingkungan sekolah yang religius dan program pembinaan akhlak. Sementara itu, bagi peserta didik, penelitian ini menegaskan pentingnya meneladani perilaku guru dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi bagi orang tua dan masyarakat untuk berperan aktif dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, adapun saran-saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah, diharapkan dapat menambah dan menyesuaikan sarana serta media pembelajaran yang mendukung proses pembinaan perilaku siswa, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam, agar terus meningkatkan peran dan strategi dalam membentuk karakter peserta didik melalui pendekatan yang inspiratif, membimbing dengan keteladanan, serta memberikan motivasi dan penilaian yang membangun.
3. Kepada siswa, diharapkan agar aktif mengikuti pembinaan yang diberikan oleh guru, menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta menjaga sikap disiplin, tanggung jawab, mandiri dan jujur baik di sekolah maupun di luar sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik, menggunakan metode penelitian yang berbeda, serta memperluas lokasi penelitian agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial terhadap pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifi Syamsul,(2021). “Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik” Jurnal Multilateral, Volume 16, No. 1
- Adi Suhendri “Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang” Skripsi PadangSidimpuan: FTIK IAIN PadangSidimpuan, 2015.
- Bariah Sarrul dkk, (2024). *Strategi Pembelajaran*, Sonpedia Publishing Indonesia
- Dahwadi dan Nugraha Sifa Farhan. .,(2019). *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jawa Tengah: CV. Mangkubumi Media.
- Daradjat Z., (2018). “*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*’’,Jakarta: Bumi Aksara
- Fitriani, A., (2022) ‘*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*’’, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1
- Gunawan Heri , (2022) *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung : CV ALFABETA, hlm. 30
- Haniyyah Zida, ‘*Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang*’’, dalam jurnal studi kemahasiswaan, volume 1, No. 1
- Kamaliah. (2021). *Hakikat Peserta Didik*, dalam jurnal EDUCATION JOURNAL, Volume 1, No. 1.
- Kusumastuti Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno PRESSINDO, 2020)
- Kumara, A. R. (2018), “Metodologi Penelitian Kualitatif.” Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Muhammad Sabir, Indra Tjahyadi, Tamaulina, Irnawati,(2024), Buku Ajar Metodologi Penelitian Teori dan Praktik. Tanjung Mekar: CV Saba Jaya Publisher.
- Mujib Abdul , Andayani Dian , (2015), *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mhd Arfandi Hsb “ Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Negeri 2 Model PadangSidimpuan” Skripsi PadangSidimpuan: FTIK IAIN PadangSidimpuan, 2017.
- Mundir, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Mangli Jember: STAIN Jember Press.
- Nizar Ahmad, (2015) “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Bandung: Cita Pustaka Media
- Nurfuadi,(2018) “*Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*”, CV Lutfi Gilang, Banyumas.
- Oemar Hamanik, (2016) “*Proses Belajar Mengajar*”, Jakarta: Bumi Aksara124.
- QS.Ali Imran (3):104
- Q.S Al-Baqarah(2) : 31
- Q.S An-Nahl (16) : 91
- Tsauri Sofyan, (2015) *Pendidikan Karakter Peluang(Dalam Membangun Karakter Bangsa)*,Jember: IAIN Jember Press
- Rangkuti Ahmad Nizar , (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CitaPustaka
- Salahudin Anas, (2017) “*Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*”, Bandung: Pustaka Setia.
- Samani Muchlas dan Hariyanto,(2016) “*Pendidikan Karakter Bandung*”, PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Samrin, (2016) . *Pendidikan Karakter Sebuah Pendekatan Nilai*, volume 9, No. 1
- Sardiman, (2015) “*Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*”, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. XIX; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.
- Suyadi, (2015) “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Samuel mamonto, (2023) *Disiplin Dalam Pendidikan*, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Withi Estari, (2020)Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran, volume 3, No. 3.

Yulia, Ahsani Taqwima, (2024) “Konsep Peserta Didik Dalam Pandangan Pendidikan Islam : Sebuah Tinjauan Konseptual , dalam jurnal bimbingan, penyuluhan dan konseling islam, volume 7, No. 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Novry Harefa
2. Nim : 2120100168
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 29 November 2002
5. Anak Ke : 1 (pertama) dari 4 (empat) bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jln. perintis Kemerdekaan Gg. BS.Siregar
10. Telp. HP : 085184228715
11. E-mail : novyharefa29@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Abd. Monang
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Jln. Perintis Kemerdekaan Gg. BS. Siregar
 - d. Telp. HP : 081265786778
2. Ibu
 - a. Nama : Sarigong Siregar
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Jln. Perintis Kemerdekaan Gg. BS. Siregar
 - d. Telp. HP : 085275520045

III. PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 200211 Padangsidempuan
2. SMP : SMP Negeri 5 Padangsidempuan
3. SMA : SMK Negeri 3 Padangsidempuan

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam upaya mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan”, peneliti melakukan observasi :

NO.	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami siswa.		
2.	Guru Pendidikan Agama Islam hadir tepat waktu dan menunjukkan sikap disiplin.		
3.	Guru Pendidikan Agama Islam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.		
4.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami masalah ibadah atau karakter di sekolah.		
5.	Guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa agar semangat dalam belajar dan menjalankan ibadah.		
6.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasihat kepada siswa yang melakukan pelanggaran dan memberikan apresiasi atas perubahan positif.		
7.	Guru Pendidikan Agama Islam secara aktif menanamkan nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan siswa sehari-hari.		
8.	Peserta didik memiliki karakter religius		
9.	Peserta didik memiliki karakter disiplin		
10.	Peserta didik memiliki karakter tanggung jawab.		

11.	Peserta didik memiliki karakter mandiri.		
12.	Peserta didik memiliki karakter jujur		
13.	Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai pengajar.		
14.	Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai pembimbing.		
15.	Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai pemimpin		
16.	Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai ilmunan.		
17.	Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai pribadi.		
18.	Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai penghubung.		

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

1. Bagaimana cara Ibu membentuk karakter peserta didik untuk bersikap religious?
2. Seperti apa karakter yang dimiliki oleh peserta didik dari segi kejujuran?
3. Seperti apa karakter yang dimiliki oleh peserta didik dari segi bersikap toleransi?
4. Seperti apa karakter yang dimiliki oleh peserta didik dari segi kedisiplinan?
5. Seperti apa karakter yang dimiliki oleh peserta didik dari segi mandiri?
6. Bagaimana cara Ibu membentuk karakter peserta didik untuk bersikap tanggung jawab?
7. Bagaimana peran Ibu sebagai pengajar di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
8. Bagaimana peran Ibu sebagai pembimbing di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
9. Bagaimana peran Ibu sebagai pemimpin di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
10. Bagaimana peran Ibu sebagai ilmuwan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
11. Bagaimana peran Ibu sebagai pribadi di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
12. Bagaimana peran Ibu sebagai penghubung di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
13. Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam membentuk karakter Peserta didik?

14. Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala dalam membentuk karakter peserta didik?

B. Pedoman wawancara dengan peserta didik di kelas X SMA Negeri 3

Padangsidempuan

1. Apakah dalam diri anda sudah tertanam karakter religious? jelaskan
2. Apakah karakter jujur sudah tertanam dalam diri anda?
3. Apakah dalam diri anda sudah tertanam karakter disiplin dan sebutkan contohnya?
4. Menurut anda apakah salah satu contoh dari karakter mandiri yang anda terapkan di lingkungan sekolah?
5. Menurut anda apakah salah satu contoh sifat tanggung jawab yang sudah anda terapkan baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah?
6. Menurut anda bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
7. Menurut anda bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
8. Menurut anda bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
9. Menurut anda bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai ilmun di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
10. Menurut anda bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pribadi di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

11. Menurut ananda bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai penghubung di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
12. Menurut kamu, Apakah guru Pendidikan Agama Islam disiplin dalam mengajar dan datang ke kelas?
13. Menurut kamu, apakah lingkungan di luar sekolah seperti teman nongkrong, rumah, atau media sosial berpengaruh terhadap pembentukan karaktermu di sekolah? Jelaskan bagaimana pengaruhnya.
14. Apa harapan kamu terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di masa depan?

LAMPIRAN III

HASIL OBSERVASI

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi
1.	Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami siswa.	Terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.
2.	Guru Pendidikan Agama Islam hadir tepat waktu dan menunjukkan sikap disiplin.	Guru Pendidikan Agama Islam hadir tepat waktu ke sekolah maupun ke dalam ruang kelas dan menunjukkan sikap disiplin.
3.	Guru Pendidikan Agama Islam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.	Guru Pendidikan Agama Islam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam seperti menjaga kedisiplinan, dan berpakaian yang baik dan sopan.
4.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami masalah ibadah atau karakter di sekolah.	Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan bimbingan serta motivasi setiap melakukan pembelajaran di kelas kepada siswa yang mengalami masalah ibadah ataupun karakter di sekolah.
5.	Guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa agar semangat dalam belajar dan menjalankan ibadah	Guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa agar semangat dalam belajar dan menjalankan ibadah.
6	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasihat kepada siswa yang melakukan pelanggaran dan memberikan apresiasi atas perubahan positif.	Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasehat kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran di dalam kelas atau pun di luar kelas.
7.	Guru Pendidikan Agama Islam secara aktif	Guru Pendidikan Agama Islam secara aktif selalu

	menanamkan nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan siswa sehari-hari.	menanamkan nilai akidah dan akhlak kepada semua peserta didik, bisa dilihat setiap hari jumat melakukan kegiatan Rohis/ rohanis islam.
8.	Peserta didik memiliki karakter religius	observasi peneliti melihat bahwa peserta didik memiliki karakter religius secara pikiran yang saya lihat dari pengetahuan dan sikap siswa sehari-hari, sebagaimana ketika siswa akan melaksanakan kegiatan, siswa mengetahui bahwa pekerjaan tersebut di mulai dengan do'a
9.	Peserta didik memiliki karakter disiplin	hasil observasi peneliti bahwa karakter disiplin sudah tertanam di dalam diri siswa peneliti melihat langsung bahwa siswa selalu datang tepat waktu jika ada yang terlambat datang itu hanya sebagian kecil dari peserta didik , selalu memakai seragam sekolah dengan rapi sesuai dengan peraturan sekolah.
10.	Peserta didik memiliki karakter tanggung jawab.	hasil observasi peneliti karakter siswa yang berhubungan dengan diri sendiri, salah satunya sifat bertanggungjawab sudah terbentuk, siswa sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti siswa mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu dan melaksanakan piket di kelas dengan tepat waktu.

11.	Peserta didik memiliki karakter mandiri.	hasil observasi peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam menghimbau siswa untuk mengerjakan tugas individu secara mandiri. Dan guru menegur siswa ketika ada yang mencoba bertanya kepada temannya, sebagian besar siswa mengerjakan tugas individu secara mandiri tanpa melihat pekerjaan milik teman.
12.	Peserta didik memiliki karakter jujur.	hasil observasi peneliti karakter siswa yang sudah terbentuk yaitu jujur peneliti melihat siswa tidak mencontek waktu ujian, siswa mengerjakannya dengan sendiri.
13.	Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai pengajar.	hasil observasi peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan pelajaran kepada siswa dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk selalu melakukan pembiasaan, seperti berdo'a sebelum dan sesudah belajar dan menghafalkan surah-surah pendek.
14.	Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai pembimbing.	hasil observasi peneliti melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa melalui karakter yaitu dengan memberikan solusi dan bimbingan kepada siswa melalui pendekatan yang lebih dan memberikan arahan kepada siswa untuk berperilaku baik lagi.
15.	Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai pemimpin.	Hasil observasi peneliti melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran

		sebagai pemimpin seperti adil dan selalu sabar menghadapi setiap karakter yang berbeda-beda dari peserta didik.
16.	Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai ilmunan.	Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam dapat menguasai setiap materi pelajaran, berpikir kritis dan dapat mengembangkan pengetahuan serta menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.
17.	Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai pribadi.	Hasil observasi peneliti melihat guru Pendidikan Agama Islam memiliki pribadi yang baik seperti disiplin, tanggung jawab, serta konsisten terhadap ucapan maupun perbuatan guru.
18.	Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai penghubung.	Hasil observasi peneliti melihat guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai penghubung antara peserta didik, sekolah, keluarga maupun masyarakat.

HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3

Padangsidimpun

No	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara Ibu membentuk karakter peserta didik untuk bersikap religius?	Agustina S.Ag	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik dalam bersikap religius, saya membiasakan peserta didik untuk membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan semua kegiatan yang paling umum adalah doa sebelum belajar, doa masuk dan keluar kamar mandi dan selalu membiasakan peserta didik untuk melakukan sholat duha dan sholat zuhur berjamaah di musholah yang ada di sekolah.
2.	Karakter seperti apa yang dimiliki peserta didik dari segi kejujuran?	Agustina S.Ag	Peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 sudah bisa menerapkan sifat jujur baik dalam kelas maupun diluar kelas, contohnya sebagian siswa tidak mau mencontek kepada kawannya ketika ujian, tidak membawa buku ketika ujian, dan apabila ada kawannya yang kehilangan ada yang

			menemukannya maka dia mengembalikannya.
3.	Seperti apa karakter yang dimiliki peserta didik dari segi bersikap toleransi?	Agustina S.Ag	Peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 selalu memiliki sikap toleransi kepada teman yang berbeda keyakinan, mereka tidak pernah saling ejek atau pun mencaci satu sama lain dari kepercayaan yang di anut masing-masing peserta didik.
4.	Bagaimana karakter yang dimiliki peserta didik dari segi kedisiplinan?	Agustina S.Ag	Peserta didik memiliki karakter disiplin, hal ini dapat dibuktikan dengan hadirnya siswa di sekolah tepat waktu, sedikitnya siswa yang terlambat dan siswa tepat waktu dalam mengumpulkan pekerjaan rumah.
5.	Bagaimana karakter yang dimiliki oleh peserta didik dari segi mandiri?	Agustina S.Ag	Dalam penyelesaian tugas individu siswa, saya menghimbau agar siswa mengerjakan tugas individu secara mandiri. Dalam penyelesaian tugas individu tersebut sebagai pelatihan ketertiban dan tanggung jawab siswa, guru juga menghimbau kepada siswa untuk tenang saat mengerjakan tugas individu.
6.	Bagaimana cara ibu membentuk karakter peserta didik untuk	Agustina S.Ag	Peserta didik sudah menerapkan sifat bertanggungjawab dalam dirinya sendiri

	bersikap tanggung jawab?		seperti setiap guru memberikan tugas dirumah, maka ia mengerjakannya, dan juga apabila salah satu siswa sebagai petugas dalam kegiatan apel pagi peserta didik bertanggungjawab dalam amanah tersebut. Hal itu juga dapat dibuktikan dengan hadirnya siswa setiap hari, karena kehadiran adalah tagging jawab siswa.
7.	Bagaimana peran ibu sebagai pengajar di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan?	Agustina S.Ag	Dalam proses pembelajaran saya sebagai guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi saya juga mengajarkan kepada peserta didik untuk berperilaku yang baik. Yaitu dengan memberikan pembelajaran tentang karakter religio us, disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan jujur kepada peserta didik. Selain pembelajaran saya sebagai guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswa, misalnya dengan selalu datang tepat waktu, hal tersebut bisa memberikan contoh kepada siswa untuk berperilaku disiplin.

8.	Bagaimana peran ibu sebagai pembimbing di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?	Agustina S.Ag	Saya membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dan membentuk kepribadian yang baik, saya berperan memberikan arahan, nasehat, dan dukungan moral kepada peserta didik.
9.	Bagaimana peran ibu sebagai pemimpin di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?	Agustina S.Ag	Saya mengatur, mengarahkan, dan menginspirasi seluruh guru agar bekerja sama mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
10.	Bagaimana peran ibu sebagai ilmuan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?	Agustina S.Ag	Saya harus mempunyai kemampuan dalam menguasai setiap materi pelajaran yang ada , serta menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam setiap materi pembelajaran.
11.	Bagaimana peran ibu sebagai pribadi yang baik di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?	Agustina S.Ag	Saya harus bersikap baik, tutur kata yang baik dan selalu mencerminkan nilai-nilai akhlak yang baik agar menjadi contoh dan teladan yang baik kepada semua peserta didik.
12.	Bagaimana peran ibu sebagai penghubung di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?	Agustina S.Ag	Saya berperan sebagai penghubung antara guru, peserta didik, orang tua, dan pihak sekolah untuk memastikan semua

			kegiatan pendidikan berjalan dengan baik.
13.	Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam membentuk karakter peserta didik?	Agustina S.Ag	Menurut saya kendala yang saya hadapi dalam membentuk karakter peserta didik antara lain adalah perbedaan latar belakang keluarga, lingkungan dan pergaulan peserta didik. Pengaruh negatif dari media sosial juga menjadi tantangan yang besar untuk saya.
14.	Bagaimana cara ibu mengatasi kendala dalam membentuk karakter peserta didik?	Agustina S.Ag	Menurut saya untuk mengatasi berbagai kendala dalam membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan dengan meningkatkan pendekatan personal kepada peserta didik terutama bagi mereka yang masih memiliki karakter yang perlu di bina, bekerja sama dengan orang tua peserta didik, menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik.

			nasehat saja agar tidak mengulanginya dan tidak terlambat lagi datang ke sekolah.
4.	Menurut ananda apakah salah satu contoh dari karakter mandiri yang ananda terapkan di lingkungan sekolah?	Ade Tyara	Saya setiap tugas yang diberikan guru, tanpa meminta jawaban dari teman sebangku atau teman yang lainnya.
5.	Apakah salah satu contoh sifat tanggung jawab yang sudah ananda terapkan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah?	Hidayat Laksamana Putra Muhammad Hardianto	Setiap guru memberikan tugas saya selalu mengerjakannya dengan baik kemudian mengumpulkan tugas tersebut tepat waktu. Setiap guru memberikan tugas saya selalu mengerjakannya dengan baik, tetapi terkadang saya juga mengerjakan tugas yang ada di sekolah ketika saya lupa mengerjakannya di rumah.
6.	Menurut ananda bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?	Muhammad Hardianto	Menurut saya guru Pendidikan Agama Islam sudah baik sebagai pengajar karena datang tepat waktu ke kelas dan menyampaikan pelajaran dengan baik dan penjelasan yang baik juga.

7.	Menurut ananda bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?	Aira Balqis	Peran guru Agama khususnya dalam membimbing kami sudah baik,Ibu Agama selalu membimbing kami untuk selalu berkarakter yang baik, tidak hanya berada di sekolah namun di luar sekolah seperti di lingkungan masyarakat.Guru pendidikan agama Islam berkewajiban untuk membimbing kami supaya berkarakter yang baik, dengan memberikan contoh teladan yang baik sesuai syariat Islam seperti salah satunya membimbing kami untuk melaksanakan praktek sholat.Guru pendidikan agama Islam juga membimbing kami ketika pulang sekolah mengkondisikan anak untuk berjabat tangan dengan gurunya.
8.	Menurut ananda bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?	Aira Balqis	Guru Pendidikan Agama Islam sangat baik sebagai pemimpin karena selalu baik dalam tutur kata, disiplin, tanggung jawab dan selalu menirukan hal-hal baik kepada kami semua.

9.	Menurut ananda bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai ilmuan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?	Muhammad Hardianto	Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai ilmuan sangat lah baik karena setiap materi yang di ajarkan selalu di kuasai dengan baik, selalu memberikan motivasi setiap selesai jam mata pelajaran.
10.	Menurut ananda bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pribadi yang baik di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?	Hidayat Laksamana Putra	Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pribadi yang baik selalu bersikap dan berinteraksi dengan sangat baik kepada guru maupun peserta didik, selalu menjaga tutur kata, disiplin, tanggung jawab dan selalu empati kepada setiap peserta didik.
11.	Menurut ananda bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai penghubung di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?	Aira Balqis	Guru Pendidikan Agama Islam selalu menjadi penghubung yang baik dalam lingkungan sekolah, baik dengan guru, orang tua, staf sekolah, maupun peserta didik.
12.	Menurut kamu apakah guru Pendidikan Agama Islam disiplin dalam mengajar dan datang ke dalam kelas?	Muhammad Irwan Ade Tyara	Guru Pendidikan Agama Islam selalu disiplin dalam hadir ke sekolah maupun kedalam kelas. Guru Pendidikan Agama Islam

		Aira Balqis	untuk menerapkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati dalam kehidupan mereka. Saya berharap guru Pendidikan Agama Islam di masa depan mampu memanfaatkan teknologi dan metode pembelajaran yang menarik agar nilai-nilai agama dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik. Dengan begitu, pembentukan karakter peserta didik akan lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.
--	--	-------------	---

Lampiran V

DOKUMENTASI



1. Wawancara dengan ibu Agustina S.Ag., Pendidikan Agama Islam mengenai Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik tentang karakter religious.



2. Wawancara dengan ibu Agustina S.Ag., Pendidikan Agama Islam mengenai Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter mandiri

3. Wawancara dengan siswa/i kelas X-2 di SMA Negeri 3

Padangsidimpuan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Kelas X.



1. Wawancara dengan siswa/i kelas X-2 di SMA Negeri 3

Padangsidimpuan mengenai Gambaran Karakter Peserta Didik di

Kelas X.

\





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **B 196 /Un.28/E.1/PP. 00.9/3 /2025**
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

6 Maret 2025

Yth:

1. Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.,M.Pd.I
2. Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Novry Harefa
NIM	: 2120100168
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran guru Pai dalam membentuk karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 4810 /Un.28/E.1/TL.00.9/09/2025

24 September 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

Nama : Novry Harefa
NIM : 2120100168
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln.Perintis Kemerdekaan Gg.BS Siregar

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 29 September s.d 29 Oktober 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMAN 3 PADANG SIDEMPUN

Jalan Perintis Kemerdekaan No 56 Kota Padangsidempuan Cabdidik Wil XI Kode Pos 22727
Email : smantigapadangsidempuan@gmail.com Website : <https://sman3padangsidempuan.sch.id/>

SURAT KETERANGAN

Nomor :800/723/ SMAN-3.PSP/IX/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMAN 3 Padang Sidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara Sesuai dengan surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : 4810/Un.28/E.1/TL.00.9/09/2025 Tentang Pelaksanaan Penyelesaian Skripsi maka dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : **NOVRY HAREFA**
2. NIM : 2120100268
3. Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMAN 3 Padang Sidempuan pada tanggal 29 September – 29 Oktober 2025 khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.



Padangsidempuan, 29 Oktober 2025
Kepala Sekolah,

DR. BARDAN

Pembina Tk. I/IV-b

NIP.19680715 199412 1 004